

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI
TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 PUJODADI
PRINGSEWU**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan**

Oleh

**MAHARANI KURNIA PUTRI
NPM. 1811100256**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M. Hum.
Pembimbing II: Era Octafiona, M. Pd.**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444H/2022M**

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini terkait rendahnya hasil belajar peserta didik dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang belum bervariasi yang membuat peserta didik kurang mengerti saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia, akibatnya peserta didik kurang kondusif saat proses belajar mengajar dan hanya menerima informasi yang diberikan, serta tidak tertantang untuk memberikan tanggapan atau pendapatnya secara serius. Guna mengatasi masalah tersebut pendidik harus mengikutsertakan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dengan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) lebih baik dari hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen yang terdiri dari kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Jumlah populasi dalam penelitian adalah 40 orang, dengan sampel yang diambil terdiri atas dua kelas yaitu kelas IV A (20 orang) dan IV B (20 orang). Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data utama menggunakan tes yang berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dan instrumen tes sebelum digunakan dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk analisis data digunakan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf pengujian signifikansi 5 % (0,05).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran inkuiri (*Inquiry Based Learning*) menggunakan *Independent Sampel t Test* menghasilkan nilai $|t_{hitung}| = 2,106$ dengan jumlah $n_1 = n_2$ dan data varian homogen dengan derajat kebebasan ($df = n - k$). Nilai $|t_{hitung}| = 2,106$ lebih besar dibanding $|t_{tabel}| = 1,734$ dengan $df = 38$ sebesar 1,734 ($2,106 > 1,734$) dan *sig. (2-tailed) = 0,042* dimana ($0,042 < 0,05$) dengan taraf kepercayaan 95 % data signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Inkuiri, Hasil Belajar, dan Bahasa Indonesia.

SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maharani Kurnia Putri

NPM : 1811100256

Prodi : PGMI

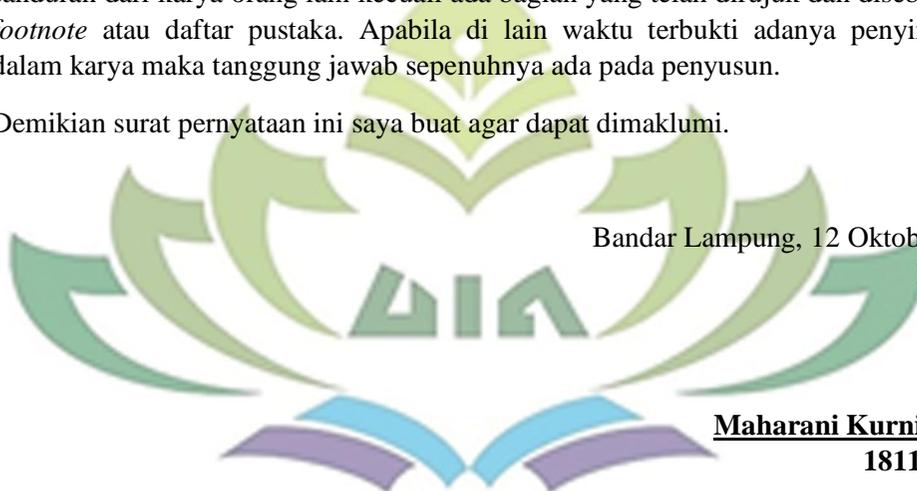
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan duplikasi ataupun sanduran dari karya orang lain kecuali ada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 Oktober 2022

Penulis,



Maharani Kurnia Putri
1811100256



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Sekretariat: Jl. Letkol Hendro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

Nama : Maharani Kurnia Putri

NPM : 1811100256

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.

NIP. 196109201989032002

Era Octafiona, M.Pd.

NIP.-

Mengetahui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dr. Chairul Amriyah, M.Pd.

NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 PUJODADI PRINGSEWU**, disusun oleh: **Maharani Kurnia Putri**, NPM: **1811100256**, jurusan: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**. Telah dimunaqosyahkan pada Hari/Tanggal: **Senin, 28 November 2022**, pada pukul **10.00-12.00 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.**

Sekretaris : **Hasan Sastra Negara, M.Pd.**

Penguji Utama : **Nurul Hidayah, M.Pd.**

Pendamping I : **Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum.**

Pendamping II : **Era Octafiona, M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.

NIP. 196408281988032002

MOTTO

(إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۚ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ٨)

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu kamu berharap”.

(Asy-Syarah/94:6-8)



PERSEMBAHAN

Tiada kata yang terucap selain rasa syukur kepada Allah SWT yang sampai detik ini telah memberikan begitu banyak nikmat dan karuniannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang mana merupakan suri tauladan kita dalam menjalani kehidupan. Seiring doa dan ucapan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk kedua Orang Tuaku tercinta, Ayahanda Edy Suyono, S.Pd dan Ibunda Siti Fadilah yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu, serta selalu memberiku dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta doa-doanya yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilanku, mereka figur istimewa dalam hidupku.



RIWAYAT HIDUP

Maharani Kurnia Putri lahir pada tanggal 18 April 2000 di Ambarawa, Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. Putri pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Edy Suyono,S.Pd dan Ibu Siti Fadilah.

Penulis mengawali pendidikan dimulai dari Paud Aisyiyah Pujodadi lulus pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 4 Pujodadi lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan di SMPN 1 Ambarawa lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan di SMAN 1 Ambarawa dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pada tahun 2021 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Ambarawa Timur, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung. Selanjutnya melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin, puji dan syukur hanya milik Allah SWT karena atas pertolongan, rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam tak lupa dipanjatkan atas Nabi agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat, beserta orang-orang yang selalu mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing I atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi yang selalu diberikan.
4. Ibu Era Octafiona, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu bijaksana memberikan bimbingan, memberikan nasehat untuk membentuk karakter sehingga terbentuknya pribadi yang tangguh, kuat, serta tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang luar biasa selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi.
6. Bapak Sarno, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Pujodadi Pringsewu dan Ibu Purwaningsih, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu yang telah memberikan izin dan memberi arahan serta motivasi selama penelitian.
7. Sahabat serta teman seperjuangan yang sudah banyak menemani dan mendoakan dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
8. Teruntuk Mei Arnia Sari, Irmalia Aprina, Reni Angres Widiastuti dan Robiatun Nafi'ah terimakasih telah menjadi teman yang luar biasa, menjadi tempat bercerita selama awal perkuliahan sampai dititik ini, semoga pertemenan kita sampai akhir hayat aamiin.
9. Teruntuk Balqis Nada Kemala, Siti Mawadah dan Masayu Fika Fatimah terimakasih atas dukungan, motivasi dan arahnya dalam penyusunan skripsi, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.

10. Rekan kelas H tersayang, atas dukungannya semoga silaturahmi antara kita tetap terjaga.
11. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah memberikan balasan pahala kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan hadirnya skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca lainnya. *Aamiin*.

Bandar Lampung, 9 September
2022
Penulis,

Maharani Kurnia Putri
NPM. 1811100256



DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan	
1. Belajar dan Pembelajaran.....	15
2. Model Pembelajaran	17
3. Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>)	
a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>)..	18
b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>).....	
c. Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>)	22
d. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>).....	23
e. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>).....	24
f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri (<i>Inquiry Based Learning</i>).....	25

4. Hasil Belajar	
a. Pengertian Hasil Belajar	26
b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar	29
c. Macam-macam Hasil Belajar	30
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
a. Pengertian Bahasa Indonesia	33
b. Peranan Bahasa Indonesia	33
6. Kerangka Berpikir	34
B. Pengajuan Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	37
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data	38
D. Definisi Operasional Variabel	40
E. Instrumen Penelitian	40
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	42
G. Uji Prasarat Analisis	46
H. Uji Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	49
1. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	49
a. Uji Validitas	49
1) Validasi isi	49
2) Validasi Konstruk	49
b. Uji Reabilitas	51
c. Uji Tingkat Kesukaran	51
d. Uji Daya Beda	52
e. Rekapitulasi Perhitungan Uji Coba Hasil Belajar Bahasa Indonesia	
B. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis	54
1. Data Amatan	54
2. Uji Prasyarat Analisis	57
a. Uji Normalitas	57
b. Uji Homogenitas	58
c. Uji Hipotesis	59
3. Pembahasan	60

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
-------------------	----

B. Rekomendasi 62

DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Persentase Ketuntasan Peserta Didik Kelas IV SDN 3 Pujodadi	9
Tabel. 2	Kisi-kisi Instrumen Soal Penelitian	41
Tabel. 3	Kriteria Reliabilitas	44
Tabel. 4	Interpretasi Tingkat Kesukaran.....	45
Tabel. 5	Klasifikasi Daya Beda	46
Tabel. 6	Validasi Soal Uji Coba Hasil Belajar Bahasa Indonesia	49
Tabel. 7	Hasil Uji Tingkat Kesukaran Tes Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik	51
Tabel. 8	Hasil Uji Daya Beda	52
Tabel. 9	Rekapitulasi Perhitungan Uji Coba.....	53
Tabel. 10	Deskripsi Data Amatan Nilai Posttest Kemampuan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	
Tabel. 11	Hasil Uji Normalitas.....	57
Tabel. 12	Hasil Uji Homogenitas	58
Tabel. 13	Hasil Uji Hipotesis	59



DAFTAR BAGAN

Bagan. 1 Kerangka Berpikir	35
Bagan. 2 Variabel Penelitian	40
Bagan. 3 Histogram Post-Test Kelas Eksperimen	56
Bagan. 4 Histogram Post-Test Kelas Kontrol.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 Daftar Nama Responden Kelas Uji Coba	69
Lampiran 02 Daftar Nama Responden Sampe	70
Lampiran 03 Observasi Wawancara Pendidik	72
Lampiran 04 Rekapitulasi Nilai	74
Lampiran 05 Instrumen Penelitian	76
5.1 Kisi-Kisi Instrumen Soal Penelitian	77
5.2 Soal Tes Pilihan Ganda	79
5.3 Kunci Jawaban Soal Tes	86
Lampiran 06 Perangkat Pembelajaran	87
6.1 Silabus Pembelajaran	88
6.2 RPP Kelas Kontrol	98
6.3 RPP Kelas Eksperimen	114
6.4 Materi Pelajaran	130
Lampiran 07 Tabel Perhitungan Uji Validasi	134
Lampiran 08 Hasil Perhitungan Manual Uji Validitas	135
Lampiran 09 Tabel Perhitungan Uji Reabilitas	137
Lampiran 10 Hasil Perhitungan Manual Uji Reliabilitas	138
Lampiran 11 Tabel Uji Tingkat Kesukaran	139
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Manual Uji Tingkat Kesukaran	140
Lampiran 13 Tabel Perhitungan Uji Daya Beda	141
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Manual Uji Daya Beda	142
Lampiran 15 Kesimpulan Uji Coba	143
Lampiran 16 Hasil Tes Soal Peserta Didik	144
Lampiran 17 Surat-surat	160

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksudkan ialah **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 PUJODADI PRINGSEWU.”** Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu, sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kedua, kata pengaruh dapat didefinisikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Pengaruh dapat diartikan pula sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan perbuatan seseorang. Dari definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh ialah sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.¹

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran ialah rencana yang dipakai oleh pendidik untuk memadu pada situasi pengajaran yang ada di dalam suatu kelas. Jadi, model pembelajaran ialah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang pendidik memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan efektif dan efisien.²

3. Pembelajaran Inkuiri

Pembelajaran Inkuiri ialah salah satu model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik untuk berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Jadi dalam hal ini peserta didik aktif dalam pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran ini juga menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi, maka dari itu model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di

¹Lucky Riana Putri, "Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta," *Jurnal Cakra Wisata* 21, no. 1 (2020): 45, <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/download/41082/27019>.

²Siti Anisatun Nafi'ah, *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 18.

SD/MI untuk menekankan aspek kognitif secara progresif kearah yang lebih baik.³

4. Hasil Belajar

Hasil Belajar ialah kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar atau perubahan-perubahan perilaku pada peserta didik berupa kemampuan, keterampilan, sikap, dan tingkah laku kearah yang lebih baik.⁴

5. Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia ialah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan pada Undang-undang Dasar RI 1945, Pasal 36. Bahasa diartikan sebagai suatu sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang terpola secara tetap dan dikaidahkan.⁵ Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara baik dan benar, meliputi empat aspek keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan keterampilan menulis.

6. Peserta Didik

Peserta Didik ialah individu yang mengalami proses pembelajaran yang pada umumnya memiliki kebutuhan-kebutuhan wajib dan mendasar yang harus dipenuhi dan tidak bisa dihindarkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan peserta didik, maka akan tercipta keberhasilan dalam proses pembelajaran.⁶

Jadi yang penulis maksud dari judul skripsi tentang PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS IV DI SDN 3 PUJODADI PRINGSEWU ialah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar yang dilakukan di kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

B. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dimaksudkan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

³Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2021), 73.

⁴Ai Muflihah, "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pelajaran Matematika," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 153, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>.

⁵Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), 5.

⁶Rika Devianti dan Suci Lia Sari, "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran," *Jurnal Al-Aulia* 6, no. 1 (2020): 23, <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/view/189>.

pengendalian diri, memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dianggap dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.⁷

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan ialah pedoman bagi segala usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu tumbuh kembang anaknya dalam kehidupan. Berbeda dengan konsensus yang tersebar luas di kalangan profesional pendidikan, KH Dewantara menyajikan definisi pendidikan yang ringkas dengan konotasi yang begitu luas. Menurut definisi KH Dewantara tentang pendidikan, ada kata “bimbingan” ini bermakna memiliki makna dasar untuk dapat melakukan sesuatu, tuntunan ini tentu tidak bersifat sekali pakai, tetapi bisa dipakai berkali-kali ketika diperlukan. Selanjutnya, sumber ini tidak terbatas pada satu sumber saja, tetapi dapat diambil dari berbagai sumber, yang semuanya harus memiliki kualitas positif, seperti nasihat yang berasal dari budaya, agama, atau kebiasaan anggota keluarga, antara lain. Selanjutnya, kata “orang tua” dapat merujuk pada orang tua kandung, pendidik, atau bahkan wali anak yang telah merawat dan merawatnya sejak kecil, diikuti dengan kalimat “mendukung kemajuan hidupnya” menunjukkan bahwa orang tua berusaha untuk memberikan bimbingan kepada anak-anaknya. Anak mereka harus diberikan arahan hidup atau bekal yang membantu anak untuk berinteraksi dengan baik dalam komunitas yang lebih besar dan pada akhirnya dapat hidup mandiri.⁸

Pendidik seringkali dijadikan sebagai tempat orangtua berharap bahwasanya mereka akan mampu mensukseskan anak didiknya, baik dalam pendidikan formal maupun dalam tingkah lakunya sendiri. Hal ini ialah tanggung jawab dan tuntutan bagi pendidik untuk mengembangkan dan mengubah penguasaan kompetensinya. Seorang pendidik juga harus memiliki empat kompetensi: kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik. Pendidikan ialah bimbingan atau bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada tumbuh kembang anak agar mereka mencapai kedewasaan dan mampu melakukan aktivitas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain.⁹

Belajar, menurut Gagne dan Briggs, dapat mengarah pada Pendidikan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Pendidikan formal disampaikan melalui kerangka

⁷Maria A. F. Mbari, Marianus Yufrinalis, dan Theresia Nona, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa," *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6, no. 2 (2018): 94, <https://doi.org/10.33394/jps.v6i2.1019>.

⁸Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, dan Elan Sumarna, "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 16-17, <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

⁹Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa melalui *Lesson Study*," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>.

pembelajaran yang sangat teoritis. Instruksi atau pembelajaran ialah suatu sistem yang berusaha membantu proses belajar (peserta didik), dan terdiri dari rangkaian peristiwa yang telah disusun dan diatur sedemikian rupa sehingga berdampak dan mendukung terjadinya proses belajar internal peserta didik. Pendidikan sekolah dasar sangat penting karena pada jenjang inilah potensi anak mulai berkembang, sekaligus menjadi landasan awal bagi kemampuan belajar pada jenjang berikutnya. Peserta didik di sekolah dasar lebih tanggap dan cepat memperoleh informasi jika pembelajaran yang berlangsung berkualitas.

Pendidik, peserta didik, lingkungan, sarana, dan prasarana ialah semua aspek yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan atau proses pembelajaran di sekolah dasar. Karena potensi anak tumbuh idealnya di tingkat sekolah dasar, maka mempengaruhi kapasitas belajar baik di tingkat pembelajaran maupun materi pelajaran. Upaya peningkatan mutu pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya, khususnya tenaga pengajar atau tenaga pendidik. Upaya peningkatan kemampuan instruktur atau pendidik dalam memberikan pembelajaran harus menjadi fokus penanganan tersendiri. Mengajar lebih dari sekadar menyajikan pengetahuan; itu juga mengacu pada upaya untuk mentransfer pengetahuan sehingga dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dalam contoh ini, dapat dilihat bahwa salah satu tujuannya ialah untuk membentuk lingkungan belajar yang aktif, orisinal, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk selalu bertanya, menyampaikan gagasan dengan jelas, dan bersemangat dalam belajar, karena hal ini akan berpengaruh terhadap tercapainya hasil belajar yang optimal.¹⁰

Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia ialah pendidikan. Pendidikan yang berkualitas diperlukan untuk membantu perkembangan intelektual manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Dalam upaya pengembangan karakter, pengetahuan serta mental peran pendidikan sangat penting, yang pada akhirnya akan bermuara pada pembentukan pribadi yang dewasa yang dapat berinteraksi dan menyelesaikan banyak hal dengan lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan seharusnya melestarikan dan meningkatkan informasi dalam rangka membentuk kecerdasan peserta didik.¹¹

Dalam suatu negara pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting. Cerminan suatu bangsa digambarkan dalam pendidikan. Sebuah Negara dikatakan maju atau tidaknya, biasa dilihat dari seberapa tinggi kualitas pendidikan yang ada didalam

¹⁰Kosilah dan Septian, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1139–1140, <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.214>.

¹¹Agustina Novitasari Pour, Lovy Herayanti, dan Baiq Azmi Sukroyanti, "Pengaruh Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 37, <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.

negara tersebut. Indonesia sendiri berpedoman pada hal ini. Indonesia ialah salah satu negara dengan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah, namun sumber daya alam tersebut akan menjadi tidak bermakna jika tidak dikelola dengan baik. Untuk itu, diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang baik, berkualitas, dan cerdas untuk dapat mengelola kekayaan alam yang ada.¹² SDM yang berkualitas bisa didapatkan apabila telah menempuh pendidikan. Semua pihak baik orang tua, pendidik ataupun pemerintah sudah sepatutnya memperhatikan pendidikan agar pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan tujuan. Dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, lembaga pendidikan harus mempunyai tujuan yang jelas dalam mengimplementasikan proses pembelajaran di sekolah.¹³

Pendidikan di sekolah dasar memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sering kali mendapat beberapa masalah yang menjadi penghambat majunya pendidikan, seperti masih rendahnya kualitas pendidikan. Untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pendidikan diperlukan perbaikan kualitas pendidikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Thaa Haa (Ta Ha) 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ۝ ١١٤ (طه/٢٠: ١١٤)

Artinya: *"Maha tinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Dan janganlah engkau (Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai diwahyukan kepadamu, dan katakanlah, "Ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan". (QS. Taha/20:114)¹⁴*

Ayat di atas menjelaskan ilmu pengetahuan memang hal yang dibutuhkan oleh manusia, sebab hidupnya akan sulit apabila tidak memiliki ilmu pengetahuan. Menuntut ilmu ialah perintah langsung dari Allah SWT karena orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Dengan ilmu, manusia juga akan mampu menemukan dan menciptakan berbagai macam

¹²Sahat Maruli Siahaan, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas VIII-I SMP YP Pembangunan Galang," *Jurnal Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan* 7, no. 1 (2018): 25, <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i1.8783>.

¹³Chairul Amriyah, "Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 116, <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2966>.

¹⁴Al-Quran dan Terjemahan Kemenag 2019.

keperluan yang memiliki manfaat dalam kehidupannya. Bahkan, ilmu dipercaya dapat menjadi salah satu aspek penting terhadap perkembangan di suatu negara.

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, keberadaan pendidik dalam kelas ialah hal sangat penting yang saat ini tidak dapat digantikan oleh media sehebat dan semodern apapun. Pendidik dalam kegiatan pembelajaran dituntut untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran dikelasnya. Pendidik juga perlu menggunakan metode, model dan teknik pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi yang ingin diajarkan. Metode, model dan teknik pembelajaran yang dipilih juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Banyak sekali model-model pembelajaran inovatif yang dapat dipakai oleh pendidik dalam kurikulum 2013, meliputi pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), jigsaw, discovery learning, simulasi, PBM, CIRC, mind mapping, dan lain sebagainya.¹⁵ Berdasarkan model-model pembelajaran yang telah disebutkan di atas, salah satu model pembelajaran yang dirancang secara langsung untuk mengembangkan kemampuan peserta didik yaitu model pembelajaran inkuiri. Berkaitan dengan itu, dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl: 43 dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣ (النحل/١٦: ٤٣)

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (An-Nahl/16:43)¹⁶

Dari ayat di atas, pendidik ialah faktor utama yang sangat penting dalam implementasi proses pembelajaran dan karenanya kemampuan mengajar bagi seorang pendidik sangatlah penting. Untuk mewujudkan tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman peserta didik sekolah dasar.

Salah satu mata pembelajaran di SD/MI yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik sekaligus sebagai sarana komunikasi ialah Bahasa Indonesia. Belajar berkomunikasi bermakna belajar bahasa. Tujuan belajar

¹⁵Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 88, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

¹⁶Al-Quran dan Terjemahan Kemenag 2019.

bahasa Indonesia sama dengan tujuan pembelajaran lainnya: untuk memperoleh informasi, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Empat bidang keterampilan berbahasa yang termasuk dalam kurikulum sekolah ialah: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Tugas pendidik yang paling esensial dalam pembelajaran ialah membentuk lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga dapat mendorong terjadinya perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik. Untuk melakukan ini, pendidik mungkin menggunakan berbagai bahan pembelajaran untuk membantu peserta didik dalam memodifikasi perilaku mereka. Selanjutnya, instruktur harus menggunakan taktik, metode, teknik, atau model pembelajaran untuk memastikan bahwa peserta didik terlibat dan memahami informasi yang akan diajarkan.

Peserta didik diharapkan dapat belajar bahasa Indonesia dalam kegiatan bahasa dan sastra sekolah dasar, dan pendidik dituntut untuk mengajar bahasa Indonesia karena bagaimanapun, kunci utama keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ialah seorang pendidik. Karena pada dasarnya setiap anak berbicara dalam bahasa ibunya, tidak semua anak dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, maka dari itu tugas pendidik ialah mengajarkan bahasa Indonesia agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2006 menitikberatkan pada keterampilan bahasa dan sastra, sedangkan pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada pengembangan bakat dan kemampuan berpikir peserta didik. Pergeseran ini muncul karena kemampuan berpikir peserta didik di Indonesia masih sangat rendah. Menurut *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2011, hanya sekitar 5 % peserta didik Indonesia yang dapat menjawab soal-soal yang menuntut pemikiran, sedangkan sisanya 95 % hanya dapat mencapai tingkat menengah, artinya memecahkan masalah yang melibatkan pemikiran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Indonesia hanya terorganisir secara konseptual.¹⁷

Pendidik harus melakukan banyak hal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih besar. Untuk memulai, pendidik harus mampu membangun lingkungan kelas yang tenang, bersih, tidak membuat stres, dan sangat mendukung proses pembelajaran. Kedua, pendidik harus memastikan bahwa pendidik mereka memiliki akses ke semua sumber dan sumber informasi untuk belajar. Ketiga, menggunakan gaya belajar yang menekankan berpikir kritis melalui diskusi kelompok, debat, atau demonstrasi. Salah satu strategi yang dapat dipakai untuk meningkatkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia ialah dengan

¹⁷Muhammad Ali, "Pembelajaran Bahasa, Indonesia dan Sastra (BASASTRA) Di Sekolah Dasar," *PERNIK Jurnal PAUD* 3, no. 1 (2020): 35-40, <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.

paradigma pembelajaran inkuiri. Model inkuiri ialah metode pembelajaran yang mengedepankan proses berpikir kritis dan analitis dalam rangka menggali dan menemukan solusi atas pertanyaan, yang manfaatnya dalam proses pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dan memodifikasi perilakunya sebagai hasil dari pengalaman yang mereka peroleh langsung dari kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilaksanakan pada 20 September 2021 dengan pendidik kelas IV SD Negeri 3 Pujodadi, dapat diketahui bahwa dalam kegiatan pembelajaran pendidik sudah menerapkan pendekatan saintifik, tetapi hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini terjadi karena lemahnya pengetahuan dan pengelolaan model pembelajaran yang dibutuhkan, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran khususnya materi bahasa Indonesia yang cukup sulit bagi peserta didik yang belum pandai dalam memahami bacaan. Peserta didik juga merasa senang dalam pembelajaran tematik, tetapi ada sebagian peserta didik yang masih bingung memahami materinya.

Pendidik kelas IV mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala-kendala tersebut antara lain: Permasalahan dari kondisi peserta didik yaitu: 1) peserta didik merasa malas apabila diberi tugas untuk membuat karangan, 2) peserta didik kurang percaya diri untuk berbicara di depan kelas, 3) peserta didik kurang aktif ketika diminta untuk bertanya, memberikan pendapat/gagasan ataupun mendemonstrasikan, 4) peserta didik hanya mendengarkan pendidik menyampaikan materi dan menulis ketika diminta pendidik. Permasalahan dari kondisi pendidik sendiri yaitu: 1) pembelajaran masih berpusat pada pendidik, 2) penggunaan model atau metode yang tidak selalu diterapkan serta kesulitan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi yang dijelaskan untuk menuntut semua peserta didik aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik saat mengajar yaitu model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). Penerapan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) tersebut diharapkan agar peserta didik menguasai materi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, tetapi kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang kurang memahami materi dalam pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh data hasil belajar dari wali kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Diketahui bahwa pendidik kelas IV A dan IV B SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu belum pernah menerapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran di kelas IV SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu. Menyikapi hal tersebut, pendidik hendaknya dapat merancang kegiatan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam menerima materi pelajaran.

Berdasarkan data dokumen Ulangan Harian (UH) yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dinyatakan tuntas apabila telah mencapai skor ≥ 75 . Namun, dari data yang diperoleh peneliti mengenai hasil belajar peserta didik pada kelas IV A dan IV B di SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu sebagian peserta didik masih belum mencapai KKM. Dari data yang diolah dengan menggunakan rumus persentase guna mengetahui nilai rata-rata dan ketuntasan belajar. Persentasi ketuntasan pembelajaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\frac{\text{Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Peserta Didik}} \times 100 = \text{Persentasi Klasikal}$$

Tabel. 1
Persentase Ketuntasan Peserta Didik
Kelas IV SDN 3 Pujodadi Pringsewu

No	Kelas	Tuntas %	Tidak Tuntas %	Jumlah Peserta Didik
1	IV A	55 %	45 %	20
2	IV B	50 %	50 %	20

Dokumentasi daftar nilai UH (Ulangan Harian) hasil belajar kelas IV semester ganjil SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

Berdasarkan KKM yang telah ditentukan pendidik mata pelajaran bahasa indonesia SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ≥ 75 . Pada data tabel di atas diketahui bahwa peserta didik kelas IV A yang sudah tuntas sebanyak 11 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 9 orang. Persentase ketuntasan peserta didik mencapai 55 %. Sedangkan kelas IV B yang sudah tuntas sebanyak 10 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 10 orang, artinya masih saja ada peserta didik yang nilainya tidak tuntas, ada setengah dari jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wali kelas yang sekaligus pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 3 Pujodadi Pringsewu diperoleh bahwa dalam proses pembelajaran pendidik menggunakan model pembelajaran yang sifatnya belum bervariasi hanya berpatokan dengan model konvensional atau metode berceramah, bertanya jawab dengan memberi latihan soal. Pendidik dalam

proses pembelajaran juga belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri. Oleh sebab itu, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian menggunakan model pembelajaran inkuiri yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu”.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Hasil belajar dari sebagian peserta didik yang masih belum mencapai KKM.
- b) Peserta didik kurang kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- c) Pendidik belum pernah menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak menyimpang dari permasalahan dan terlalu luasnya pembahasan sehingga mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu: Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada kelas IV di SD Negeri 3 Pujodadi Pringsewu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan memiliki manfaat yang bermakna yaitu:

1. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif dan kreatif, agar dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi pendidik, sebagai masukan mengenai model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan juga kebutuhan peserta didik.
3. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tujuan pendidikan dalam lingkup sekolah dan untuk mencapai kemajuan pendidikan.
4. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai referensi dalam menyelenggarakan proses pembelajaran di sekolah serta untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya di SD Negeri 3 Pujodadi.
5. Bagi peneliti, model pembelajaran inkuiri diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sehingga diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberi hasil yang lebih baik dan dapat menambah ilmu pengetahuan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang baik yaitu penelitian yang mempunyai beberapa referensi yang sama dengan hasil yang relevan. Supaya dapat dipakai sebagai pedoman pertama sebagai kerangka pemikiran untuk menambah, mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya. Penelitian ini mempelajari beberapa hasil penelitian dan teori yang relevan seperti di bawah ini:

1. Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari dalam Jurnal Bionatural, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Morfologi Tumbuhan*”. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yang dipakai ialah *quasi eksperimental*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil rata-rata peserta didik melalui model pembelajaran inkuiri ialah 76,67, sedangkan rata-rata peserta didik dengan model pembelajaran PBL (Problem Based Learning) ialah 65,83. Hasil belajar peserta didik lebih baik dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dibuktikan melalui hasil analisa data statistik “*uji t test*” diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,714$ dan hasil dari *t-test* $t_{hitung} = 2,923$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya ialah H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan selisih tersebut mengindikasikan bahwa model pembelajaran inkuiri berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di SDN Ujong Fatimah pada pembelajaran IPA tentang morfologi tumbuhan. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai,

perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar pembelajaran IPA tentang morfologi tumbuhan.¹⁸

2. Leli Kartika, Darsono, dan Yulina dalam Jurnal Pendidikan Dasar, dengan judul “*Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD*”. Metode penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung dengan nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi yaitu 87 dan nilai terendah 43. Hasil perhitungan *N-Gain* di kelas kontrol yaitu 0,23 termasuk dalam klasifikasi rendah. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* di kelas eksperimen 0,75 termasuk kategori tinggi. *N-Gain* kedua kelas terdapat perbedaan selisih *N-Gain* sebesar 0,52. Dibuktikan pada hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan dan positif model inkuiri terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 1 Sumberagung menggunakan rumus *t-test separated varians*, dengan hasil nilai $t_{hitung} = 28,26 > t_{tabel} = 2,042$ (dengan $\alpha = 0,05$). Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.¹⁹
3. Siti Aisah, Kartono, dan Endang Uliyanti dalam Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*”. Metode penelitian yang dipakai ialah metode eksperimen. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Pada hasil pengolahan data, diperoleh rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 80,33 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 73,10. Hasil uji hipotesis menggunakan rumus *t-test Polled Variansi* diperoleh $t_{hitung} = 2,45$ dan untuk $t_{tabel} = 1,987$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 53$ pada taraf signifikan (α) = 5 % dengan demikian diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,45 > 1,987$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya

¹⁸Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan," *Jurnal Bionatural* 8, no. 2 (2021): 1, <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/745>.

¹⁹Leli Kartika, Darsono, dan Yulina, "Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 5 (2018): 1, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15600>.

penelitian di atas meneliti hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar.²⁰

4. Trisna Selpiana, Riswanti Rini, dan Loliyana dalam Jurnal Pendidikan Dasar, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas IV SD*". Metode penelitian yang dipakai ialah metode *pre-eksperimen*. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *design one group pretest posttest*. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Hasil analisis rata-rata hasil belajar *pretest* 54,9 dan rata-rata hasil belajar *posttest* 77,5. Hasil penelitian menggunakan rumus *dependent sample t-test* diperoleh t_{tabel} sebesar = 2,064, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (10,588 > 2,064) dan taraf signifikansi 5 % sehingga hipotesis diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil belajar IPA dan metode penelitian yang dipakai ialah metode *pre-eksperimen* dengan bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *design one group pretest posttest*.²¹
5. Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta dalam Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia Pada Siswa Sekolah Dasar*". Metode penelitian yang dipakai ialah metode *pre-eksperimen*. Bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *design one group pretest posttest*. Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif. Hasil analisis ketuntasan belajar pada nilai rata-rata *pretest* 47,6 dan *posttest* 75,5. Hasil uji reliabilitas diperoleh Kuder dan Richardson (K-R 20) untuk instrument tes sebesar 0,723 yang bermakna memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Uji normalitas hasil belajar *pretest* memiliki taraf signifikansi 0,119 > 0,050, dan *posttest* mempunyai taraf signifikansi 0,067 > 0,05. Uji hipotesis t_{hitung} sebesar 4.008 dengan $dk = n-1$ (29-1=28) diperoleh t_{tabel} sebesar 1.701. Berdasarkan hasil analisis data nilai yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4.008 > 1.701) dengan besarnya taraf signifikansi 0,05 yakni (0,000 < 0,05), sehingga hipotesis diterima. Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya berupa model pembelajaran yang dipakai, perbedaannya penelitian di atas meneliti hasil

²⁰Endang Uliyanti, Siti Aisah, dan Kartono, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 12 (2019): 1, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/view/13033>.

²¹Trisna Selpiana, Riswanti Rini, dan Loliyana, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 19 (2019): 1, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15346>.

belajar IPA pada materi panca indra manusia pada peserta didik sekolah dasar dan metode penelitian yang dipakai ialah metode *pre-eksperimen* dengan bentuk eksperimen dalam penelitian ini menggunakan *design one group pretest posttest*.²²

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ialah gambaran umum mengenai isi dari keseluruhan pembahasan, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pembahasan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika penulisan ialah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri dari: penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan serta sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang landasan teori dan pengajuan hipotesis yang menjelaskan tentang definisi, karakteristik, prinsip, tahapan, langkah-langkah, keunggulan dan kelemahan model pembelajaran inkuiri, hasil belajar, pembelajaran bahasa indonesia, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian, terdiri dari: waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas data, uji prasarat analisis, dan uji hipotesis.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang paparan hasil penelitian, terdiri dari: deskripsi data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

5. BAB V PENUTUP

Hal ini berisi tentang simpulan dan rekomendasi dari penelitian.

²²Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia bagi Peserta didik Sekolah Dasar," *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 37, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1>.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Teori Yang Digunakan

1. Belajar dan Pembelajaran

Pendapat para ahli tentang pemahaman teori membaginya menjadi tiga pengelompokan utama sistem pernyataan teori. Pertama, mempertimbangkan pertanyaan dalam teori yang terintegrasi. Kedua, pernyataan tersebut memberikan norma-norma yang luas. Ketiga, pernyataan tersebut bersifat prognostik. Kerlinger dalam Sukmadinata mengajukan pernyataan lengkap tentang pemahaman teori yang mencakup tiga kualitas fundamental. Kerlinger mendefinisikan teori sebagai "seperangkat konstruksi atau konsep yang saling berhubungan, definisi, dan preposisi yang memberikan gambaran sistematis tentang fenomena dengan mengidentifikasi hubungan antar variabel, dengan tujuan memahami dan memprediksi peristiwa".

Jadi, teori ialah seperangkat konsep atau konstruk yang berhubungan dengan yang lain, definisi-definisi, proporsisi-proporsisi diantara variabel, dengan tujuan memberikan penjelasan dan memprediksi fenomena atau gejala. Sedangkan belajar ialah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Teori belajar ialah suatu pandangan yang terpadu lagi sistematis yang berhubungan dengan hakikat dari proses di mana orang-orang berhubungan dengan lingkungan mereka dalam suatu cara untuk meningkatkan kemampuan mereka menggunakan diri mereka sendiri dan lingkungannya secara lebih efektif. Ada banyak teori belajar yang dapat dipakai sebagai acuan dalam kegiatan belajar dan pembelajaran, yaitu teori behavioristik, teori belajar konstruktivistik, dan teori belajar kognitif.

a. Macam-macam Teori Belajar

1) Teori Belajar Behavioristik

Menurut teori belajar behavioristik belajar yaitu tingkah laku yang dapat diamati yang disebabkan adanya stimulus dari luar. Seseorang dapat dikatakan belajar ditunjukkan dari perilaku yang dapat dilihat bukan dari apa yang ada dalam pikiran peserta didik. Menurut teori belajar behavioristik manusia dipandang sebagai organisme yang pasif, yang dikuasai oleh stimulus-stimulus yang terdapat pada lingkungannya.

2) Teori Belajar Konstruktivistik

Teori belajar konstruktivistik dipelopori oleh Piaget, Bruner dan Vygotsky pada awal abad 20-an yang mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas

eksperimental. Dalam pandangan konstruktivistik, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pelajaran ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya.

3) Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif dipelopori oleh Jean Piaget seorang psikolog. Teori pengetahuannya dikenal dengan teori adaptasi kognitif. Setiap organisme harus beradaptasi secara fisik dengan lingkungan untuk dapat bertahan hidup, demikian juga struktur pikiran manusia. Manusia berhadapan dengan berbagai tantangan, gejala baru, dan permasalahan hidup yang harus diselesaikannya secara kognitif (mental).²³

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita “Pembelajaran ialah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau membelajarkan peserta didik”. Dengan kata lain, pembelajaran ialah upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha peserta didik mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan pendidik. Pada teori pembelajaran, fokus diarahkan kepada bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar terjadi proses belajar.

a. Macam-macam Teori Pembelajaran

1) Teori Pembelajaran Sosial Vygotsky

Vygotsky berpendapat seperti Piaget, bahwa peserta didik membentuk pengetahuan sebagai hasil dari pikiran dan kegiatan peserta didik sendiri melalui bahasa. Vygotsky berkeyakinan bahwa perkembangan tergantung baik pada faktor biologis menentukan fungsi-fungsi elementer memori, atensi, persepsi, dan stimulus-respons, faktor sosial sangat penting artinya bagi perkembangan fungsi mental lebih tinggi untuk pengembangan konsep, penalaran logis, dan pengambilan keputusan. Satu ide penting dari Vygotsky ialah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada anak selama tahap-tahap awal perkembangannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah anak dapat melakukannya. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky ialah peserta didik seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit, dan realistik dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu.

2) Teori Pembelajaran Perilaku

Skinner, salah seorang tokoh yang sangat berperan dalam teori pembelajaran perilaku yang telah mempelajari hubungan antara tingkah

²³Regina Ade Darman, *Belajar dan Pembelajaran* (Padang: Guepedia, 2020), 39-57.

laku dan konsekuensinya mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku. Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku ialah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan disebut penguat (*reinforce*), sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut hukuman (*punisher*). Dengan diberikannya penguatan dan hukuman itu, maka akan terjadi perubahan perilaku supaya kesalahan yang sama tidak dilakukan lagi oleh para peserta didik.²⁴

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil mereka berpendapat bahwa model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat dipakai untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Model pelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik atau pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai, efektif, dan efisien untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

a. Model-model Pembelajaran Berdasarkan Teori

1) Model Interaksi Sosial

Model ini didasari oleh teori belajar Gestalt (*field-theory*). Model interaksi sosial menitikberatkan hubungan yang harmonis antara individu dan masyarakat (*learning to life together*). Model interaksi sosial ini mencakup strategi pembelajaran, seperti: kerja kelompok, pertemuan kelas, pemecahan masalah sosial atau inquiry social, dan simulasi sosial.

2) Model Pemrosesan Informasi

Model ini berdasarkan teori belajar kognitif (Piaget) dan berorientasi pada kemampuan peserta didik memproses informasi yang dapat memperbaiki kemampuannya. Pemrosesan informasi merujuk pada cara mengumpulkan atau menerima stimuli dari lingkungan, yakni: mengorganisasi data, memecahkan masalah, menemukan konsep, dan menggunakan simbol verbal dan visual.

3) Model Personal (Personal Models)

Model ini bertitik tolak dari teori humanistik, yaitu berorientasi terhadap pengembangan diri individu. Perhatian utamanya pada emosional peserta didik untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya. Model ini menjadikan pribadi peserta didik yang mampu membentuk hubungan yang harmonis serta mampu memproses informasi secara efektif.

²⁴Ibid., 17.

4) Model Modifikasi Tingkah Laku (Behavioral)

Model ini bertitik tolak dari teori belajar behavioristik, yaitu bertujuan untuk mengembangkan sistem yang efisien untuk mengurutkan tugas-tugas belajar dan membentuk tingkah laku dengan cara memanipulasi penguatan (*reinforcement*). Model ini lebih menekankan pada aspek perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati.²⁵

Berdasarkan asumsi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teori belajar, pembelajaran, dan teori model pembelajaran mempunyai kedudukan yang penting, oleh karenanya pendidik perlu menguasai karena pengaruhnya besar pada peserta didik dan pendidik harus memiliki dasar-dasar yang luas dalam hal mendidik, sehingga peserta didik mampu bertambah baik dalam cara belajarnya.

3. Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Model pembelajaran ialah komponen yang sangat penting dalam pembelajaran yang menjadi patokan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan dalam proses pengajaran di kelas. Pada pengaplikasian langkah-langkah model pembelajaran terdapat pendekatan, strategi, metode, teknik, dan juga taktik yang dipakai oleh pendidik demi menunjang pembelajaran. Pendekatan yang dimaksud dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu pendekatan pembelajaran berorientasi pada pendidik dan berorientasi pada peserta didik. Pendekatan yang berpusat pada pendidik ialah pendidik sebagai pusat pengetahuan atau pemegang kontrol selama proses pembelajaran dalam aspek organisasi, materi, dan waktu. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik menekankan aktivitas peserta didik secara mandiri dan kelompok serta berhasil mendorong peserta didik aktif saat proses pembelajaran.

Selanjutnya strategi pembelajaran diaplikasikan menjadi metode pembelajaran. Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu proses yang dipakai untuk menerapkan konsep pembelajaran yang sudah tersusun dalam kegiatan yang kongkrit dan praktis untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode pembelajaran dijabarkan menjadi teknik dan taktik dalam pembelajaran. Teknik pembelajaran maksudnya ialah suatu cara yang sering dilakukan oleh seseorang dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Contohnya pendidik mengajar dalam kelas dengan metode ceramah pada kelas yang mempunyai peserta didik banyak dan sedikit berbeda. Taktik pembelajaran ialah gaya yang

²⁵Ibid., 176-185.

dilakukan seseorang dalam melakukan suatu teknik atau metode tertentu dalam pembelajaran.

Jadi model pembelajaran ialah pola desain pembelajaran yang dipakai pendidik yang menginterpretasikan secara sistematis tahap demi tahap pembelajaran agar peserta didik bisa dengan baik menerima materi, ide, informasi yang disampaikan pendidik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ialah kunci keberhasilan dalam suatu kelas. Jika seorang pendidik dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Contohnya seorang pendidik merumuskan suatu mata pelajaran dengan standar kompetensi minimal 90 %. Artinya, segala upaya pembelajaran yang dilakukan pendidik ialah upaya agar peserta didik yang belajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung dapat mencapai tujuan belajar minimal 90 %. Dengan kata lain, dapat memberikan makna bermakna pada peserta didik. Makna yang dimaksud ialah dapat memberikan perubahan di dalam peserta didik setelah proses pembelajaran di kelas.

Menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
- 4) Memiliki perangkat bagian model.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran, baik langsung maupun tidak langsung.²⁶

Inkuiri berasal dari kata *to inquire* yang artinya ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inkuiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi peserta didik untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.

Pembelajaran dengan model inkuiri pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman tahun 1962. Suchman menginginkan agar peserta didik bertanya mengapa suatu peristiwa terjadi, kemudian ia mengajarkan pada peserta didik mengenai prosedur dan menggunakan organisasi pengetahuan

²⁶ Anggia Prajnaparamita Aprilya, *Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran* (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 11.

dan prinsip-prinsip umum. Peserta didik melakukan kegiatan, mengumpulkan dan menganalisa data, sampai akhirnya peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan itu. Suchman meyakini bahwa anak-anak adalah individu yang penuh dengan rasa ingin tahu akan segala sesuatu.

Piaget mendefinisikan model inkuiri sebagai suatu pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri, dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

Menurut Gunawan dkk., model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*) ialah suatu kegiatan pembelajaran berbasis penyelidikan di mana dalam hal ini peserta didik mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang terjadi. Selain itu, menurut Trowbridge dan Bybee bahwa pembelajaran inkuiri ialah model pembelajaran yang subjek utamanya ialah peserta didik, kelompok-kelompok peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan atau mencari sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan melalui suatu langkah-langkah yang sudah direncanakan secara jelas.²⁷

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri ialah suatu cara yang dipakai oleh pendidik untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik agar mengidentifikasi suatu permasalahan dan mencari tahu cara untuk memecahkan masalah tersebut dengan mengajak peserta didik terjun langsung ke lokasi. Model pembelajaran ini dipilih karena cukup sederhana dalam pelaksanaannya dan menuntut peserta didik untuk berpikir kritis tingkat tinggi, maka dari itu model ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Sejalan dengan uraian tersebut bahwa dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 79 Allah SWT berfirman:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ^{٧٩} (آل عمران/ ٣: ٧٩)

Artinya: "Tidak sepatutnya seseorang diberi Alkitab, hukum, dan kenabian oleh Allah, kemudian dia berkata kepada manusia: Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan

²⁷Mia Zultrianti Sari, dkk., "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Inkuiri Training dengan Metode Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Cijoho Tahun Ajaran 2017/2018," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 622, <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.788>.

penyembah Allah. Akan tetapi (dia berkata): Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani (arif) karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”. (QS. (Ali 'Imran/3:79)²⁸

Berdasarkan ayat di atas, apabila seorang pendidik sudah berkepribadian *rabbani* (sifat yang Allah harapkan), maka seluruh pendidiknya bertujuan mewujudkan anak didik menjadi generasi *rabbani* yang memandang jejak keagungannya, dan pendidik dalam proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Pada model pembelajaran inkuiri, proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan peserta didik supaya memiliki kemampuan ilmiah, dan juga memotivasi peserta didik untuk dapat terlibat langsung secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran, baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat keputusan. Model pembelajaran inkuiri juga memberikan peserta didik pengalaman-pengalaman belajar secara nyata dan aktif sehingga peserta didik dalam proses pembelajaran mendapatkan pengalaman pembelajaran yang bermakna.²⁹

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri (*inquiry based learning*) sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri, biasanya sering dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Model pembelajaran ini nilai sangat efektif dalam upaya untuk peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berperan aktif dalam pembelajaran, serta diharapkan untuk menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerjasama dalam sebuah tim/kelompok belajar.³⁰

b. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Menurut Joyce kondisi-kondisi umum ialah syarat bagi timbulnya kegiatan inkuiri bagi peserta didik, yaitu:

²⁸ Al-Quran dan Terjemahan Kemenag 2019.

²⁹ Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, dan I Wayan Merta, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," *Jurnal Pijar MIPA* 13, no. 2 (2018): 97, <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.

³⁰ Adrianus Nasar dan Klaudensia Kurniati, "Comparing Students Learning Outcomes Using Problem Based Learning Model and Inquiry Based Learning Model," *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2020): 46, <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.2127>.

- 1) Peserta didik diberikan kebebasan berpendapat atau menyampaikan gagasan sehingga proses berdiskusi dapat berlangsung.
- 2) Berfokus pada hipotesis yang perlu diuji kebenarannya; dan
- 3) Seperti kebiasaan dalam pengujian hipotesis, penggunaan fakta sebagai bukti dan validitas dan realibilitas fakta dibahas selama proses pembelajaran.

Berikut ini ialah beberapa hal yang menjadi ciri utama atau karakteristik model pembelajaran Inkuiri di antaranya:

- 1) Model inkuiri menekankan pada kegiatan peserta didik sebanyak mungkin untuk mencari dan menemukan. Dengan kata lain, model inkuiri memperlakukan peserta didik sebagai subjek belajar. Saat proses pembelajaran peserta didik bukan sekedar menerima materi melalui penjelasan lisan dari pendidik, tetapi ikut berpartisipasi mencari inti materi.
- 2) Semua kegiatan yang dilaksanakan peserta didik dirancang untuk mendorong mereka berusaha mencari sendiri jawaban atas pertanyaan, dengan tujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Model pembelajaran inkuiri memandang pendidik sebagai fasilitator dan motivator belajar peserta didik bukan sebagai sumber belajar.
- 3) Tujuan model pembelajaran inkuiri ialah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis, atau membantu peserta didik mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Maka dari itu, dalam model pembelajaran inkuiri, peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran, namun juga untuk mendemonstrasikan bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

c. Prinsip-prinsip Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Menurut Piaget, Perkembangan mental (Intelektual) dipengaruhi oleh 4 faktor, meliputi: Maturation, Physical Experience, Social Experience, dan Equilibrium. Berdasarkan penggunaan model pembelajaran inkuiri prinsip yang harus diperhatikan pendidik yaitu:

- 1) Berorientasi
 Pada pengembangan intelektual, kegiatan pembelajaran berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Artinya, tujuan utama dari model inkuiri ini ialah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, model pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.
- 2) Prinsip Interaksi

Pada dasarnya, proses pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi dalam kegiatan pembelajaran baik interaksi antara peserta didik dengan sesama peserta didik maupun interaksi antara peserta didik dengan pendidik, serta interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Pembelajaran sebagai proses interaksi bermakna menempatkan pendidik bukan hanya sebagai sumber belajar, melainkan sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri.

3) Prinsip Bertanya

Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri ialah pendidik sebagai penanya. Artinya, kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan sudah ialah bagian dari proses berfikir. Oleh sebab itu, kemampuan pendidik untuk bertanya dalam setiap langkah inkuiri sangat diperlukan.

4) Prinsip Belajar untuk Berfikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan proses berfikir (*learning how to think*), yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak.

5) Prinsip Keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan. Peserta didik perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuai dengan kemampuan perkembangan logika dan nalarnya. Sebab, pembelajaran yang bermakna ialah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

d. Tahapan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Proses pembelajaran inkuiri dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Merumuskan Masalah

Kemampuan yang dituntut dalam hal ini yakni mengenai kesadaran terhadap masalah, melihat pentingnya masalah, dan merumuskan masalah.

2) Mengembangkan Hipotesis

Kemampuan yang dituntut dalam mengembangkan hipotesis ini ialah menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh dan melihat serta merumuskan hubungan yang ada secara logis dan merumuskan hipotesis.

3) Menguji Jawaban Tentatif

Kemampuan yang dituntut yakni mengidentifikasi peristiwa yang dibutuhkan, mengumpulkan data, mengevaluasi data, dan menyusun data yang terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data, dan mengkasifikasikan data.

- 4) Analisis Data
Dalam menganalisis data terdiri dari melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi *trend*, sekuens, dan keteraturan.
- 5) Menarik Kesimpulan
Kemampuan yang dituntut ialah mencari pola dan makna hubungan, serta merumuskan kesimpulan.
- 6) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi (menarik kesimpulan secara umum).

e. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

- 1) Orientasi
Langkah orientasi ialah suatu langkah awal membangun suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, pendidik mengondisikan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan model pembelajaran inkuiri sangat tergantung pada kemauan peserta didik untuk beraktivitas menggunakan kemampuan dalam memecahkan masalah. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam langkah orientasi, antara lain:
 - a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
 - b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan.
 - c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar peserta didik.
- 2) Merumuskan Masalah
Peserta didik sudah sepatutnya merumuskan masalahnya sendiri. Merumuskan masalah ialah langkah menuju peserta didik untuk mendapatkan masalah dengan teka-teki. Masalah yang disajikan ialah salah satu yang menuntut peserta didik untuk berpikir tentang bagaimana memecahkan teka-teki.
- 3) Mengajukan Hipotesis
Pendidik dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan menebaknya dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai kemungkinan perkiraan dari suatu masalah yang dipelajari.
- 4) Mengumpulkan Data
Pengumpulan data ialah kegiatan memilah informasi yang diperlukan untuk menyelidiki hipotesis yang diajukan.

5) Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis ialah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Hal yang terpenting dalam menguji hipotesis ialah mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikannya.

6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan ialah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.³¹

f. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri (*Inquiry Based Learning*)

Adapun model pembelajaran inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat di kemukakan sebagai berikut:

- 1) Mampu membentuk dan mengembangkan “konsep diri” pada diri peserta didik, yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep dan ide dasar.
- 2) Pada kondisi belajar yang baru akan membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer.
- 3) Mendorong peserta didik untuk berpikir sendiri, bersikap objektif, jujur, dan terbuka.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berfikir responsif serta mengembangkan hipotesis mereka sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersikap instrik.
- 6) Lingkungan belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Memiliki potensi untuk menumbuhkembangkan bakat atau keterampilan individu.
- 8) Peserta didik diijinkan belajar sendiri dan diberi kebebasan.
- 9) Peserta didik dapat menghindari metode pengajaran tradisional.
- 10) Peserta didik diberi waktu juga kesempatan untuk mencari informasi sendiri. Sehingga peserta didik dapat menyerap dan mengakomodasi informasi.

Dalam pembelajaran inkuiri ada beberapa kekurangan dibalik kelebihan-kelebihan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran inkuiri ini ialah sebagai berikut:

³¹Adi Winanto dan Darma Makahube, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga," *Jurnal Scholaria* 6, no. 2 (2019): 123–124, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.

- 1) Sebelum menerapkan diperlukan rancangan yang sistematis dan matang. Sementara itu akan terasa memberatkan bagi pendidik yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah).
- 2) Proses pemecahan masalah pada model inkuiri ketika memerlukan pembuktian secara ilmiah dibutuhkan waktu yang panjang untuk melaksanakan pembelajaran.
- 3) Peserta didik sebagian sudah terbiasa belajar secara pasif dan hanya menerima materi dari pendidik oleh sebab itu hal ini akan mempersulit penerapan model inkuiri.
- 4) Mengimplementasikan model inkuiri bukan hal mudah sebab kita tidak selalu menemukan masalah di dalam suatu materi.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi, kata belajar berasal dari kata kerja “ajar” yang bermakna “belajar”. Istilah belajar mengacu pada usaha guna memperoleh perubahan sikap atau pertumbuhan seseorang, yang terwujud dalam bentuk metode baru dalam pola perilaku. Menurut Sudjana, belajar pada dasarnya ialah proses interaksi dengan segala kondisi yang terjadi di sekitar individu. Belajar dapat dilihat sebagai aktivitas yang diarahkan pada tujuan dan proses melakukan melalui pengalaman yang bervariasi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses mempersepsi, mengamati, dan memahami sesuatu.

Gagne mendefinisikan belajar sebagai proses melalui di mana peserta didik menyesuaikan perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Konsep antara Belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan. Selama proses pembelajaran, kedua konsep ini akan digabung menjadi satu kegiatan di mana pendidik dan peserta didik, serta peserta didik dan peserta didik, akan terlibat. Berdasarkan pengetahuan para ahli dapat disimpulkan bahwa belajar ialah tindakan seseorang yang dilakukan secara sukarela dan sadar agar memperoleh pengalaman baru. Akibatnya, memungkinkan seseorang untuk memiliki perubahan perilaku atau perilaku yang cukup baik saat berpikir dan berperilaku.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni belajar juga mempunyai beberapa ciri-ciri khusus, antara lain:

- 1) Belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku, artinya hasil belajar hanya dapat diamati melalui tingkah laku, khususnya dengan mengubah tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari belum bisa menjadi bisa.
- 2) Perubahan tingkah laku relatif permanen dalam arti perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai hasil belajar akan tetap dan tidak berubah setelah jangka waktu tertentu.

- 3) Ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tidak harus segera terlihat; perubahan ini potensial.
- 4) Pengalaman juga latihan diperlukan agar dapat terjadi perubahan tingkah laku.

Hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.³² Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian hasil belajar ialah sesuatu yang telah dicapai secara optimal untuk memperoleh kecerdasan. Hasil belajar menurut Bachman ialah hasil yang diperoleh berupa angka atau skor setelah mengikuti tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran. Sementara itu, Reigelut mendefinisikan hasil belajar sebagai “setiap efek yang dapat dipakai sebagai indikator nilai penggunaan suatu metode dalam kondisi yang berbeda”. Syaiful Bahri Djamarah menyatakan hasil belajar atau prestasi belajar ialah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, atau diciptakan secara individu atau kelompok. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak akan ada hasil apabila tidak ada kegiatan.³³

Hasil belajar ialah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Hasil belajar dianggap sebagai tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, di mana tingkat keberhasilan peserta didik tersebut ditandai oleh gaya belajar yang mereka gunakan sehari-hari, kemudian ditandai dengan nilai yang mereka peroleh dari setiap kegiatan pembelajaran.³⁴ Hasil belajar juga bermakna sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, jenis keterampilan, cita-cita, keinginan, dan harapan.

Hasil belajar dipakai oleh pendidik sebagai alat ukur tingkat peserta didik baik secara kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dalam

³²Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, dan Saeful Millah, "Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 204-209, <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>.

³³Norkhamid, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Limit Fungsi melalui Model *Course Review Horray* bagi Peserta Didik XI IPA 4 SMA N 1 Mayong," *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 19, <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1837>.

³⁴Frita Devi Asriyanti dan Lilis Ariantul Janah, "Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2019): 186, <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>.

memahami dan menerima suatu materi dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Hasil belajar peserta didik yakni salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang pendidik perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode dan model pembelajaran, serta dipraktekkan saat kegiatan pembelajaran.³⁶ Menurut Romiszowski, hasil belajar diartikan sebagai keluhan dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi. Berdasarkan ungkapan tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar ialah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.³⁷

Hasil belajar ialah perubahan perilaku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang dicapai peserta didik sebagai akibat mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar, menurut Benjamin S. Bloom, meliputi kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Masing-masing kemampuan tersebut memiliki tingkatan, sehingga klasifikasi tingkat kemampuan tersebut dikenal dengan taksonomi. Taksonomi berasal dari kata Yunani tassein, yang bermakna "mengelompokkan", dan nomos, yang bermakna "memerintah". Taksonomi dapat didefinisikan sebagai pengklasifikasian sesuatu berdasarkan tingkat kerumitannya. Taksonomi Bloom dipakai oleh banyak pendidik untuk menentukan hasil belajar. Namun ada juga yang menggunakan taksonomi yang dikembangkan oleh para ahli lain.

Jenis perilaku yang diharapkan muncul setelah mengikuti kegiatan belajar, antara lain: a) perilaku kognitif, b) perilaku afektif, dan c) perilaku psikomotor. Perilaku kognitif ialah perilaku yang berhubungan dengan kemampuan mengingat dan berpikir. Perilaku afektif ialah perilaku yang berkaitan dengan nilai, norma, sikap, perasaan, dan juga kemauan. Sedangkan perilaku psikomotor ialah perilaku yang menyangkut aspek keterampilan dan gerakan. Rumusan kompetensi mencakup perilaku ranah psikomotor yang dilakukan berdasarkan pemahaman kognitif dan dilakukan dengan perilaku afektif yang sesuai. Rumusan kompetensi yang dibuat dalam sebuah rencana pembelajaran ialah kompetensi minimal yang harus dicapai oleh semua peserta didik.³⁸

³⁵Lusiani, "Perbedaan Hasil Belajar ditinjau dari Pemahaman Konsep dan Perhitungan Matematis pada Pembelajaran Fisika Terapan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4787, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1493>.

³⁶Mardiah Kalsum Nasution, "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 9, <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

³⁷Endang Lovisia, "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.

³⁸Ridwan Abdullah Sari, *Strategi Belajar Mengajar* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 38.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada diri peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam nilai tes untuk berbagai materi pelajaran tertentu.³⁹ Hasil belajar ialah kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu tugas. Hasil belajar (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika proses belajar (kegiatan belajar mengajar) berlangsung, baik secara individu maupun dalam tim atau kelompok. Kesimpulan yang dapat diambil dari pemaparan di atas, bahwa hasil belajar ialah suatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar dalam proses pembelajaran. Sehingga, hasil belajar ialah prestasi yang dicari seseorang dalam proses pembelajaran.⁴⁰

b. Prinsip-prinsip Hasil Belajar

Setiap hasil belajar harus memenuhi kriteria yang ada. Ada beberapa kriteria dasar untuk menilai hasil belajar dalam menilai hasil belajar. Berikut ini tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 4 tentang Asas Hasil Belajar:

- 1) Penilaian dikatakan valid jika didasarkan pada data yang secara akurat mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, bermakna proses menilai bukan berdasarkan subjektivitas penilai melainkan memiliki acuan dan standar yang jelas.
- 3) Adil, bermakna peserta didik tidak ada yang dirugikan ataupun diuntungkan selama proses penilaian berlangsung. Penilaian bukan berdasarkan kesamaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat dan genre.
- 4) Terbuka, bermakna seluruh pihak baik peserta ataupun tim yang menilai harus mengetahui standar penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan.
- 5) Terpadu, bermakna dalam pembelajaran proses menilai yang dilakukan pendidik dengan kegiatan pembelajaran ialah salah satu komponen yang tak terpisahkan.

³⁹Yusuf Taoto Bungalangan, "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe," *Jurnal Profesi Kependidikan (JPK)* 6, no. 2 (2020): 192, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26867/10893>.

⁴⁰Widia Hapnita, dkk., "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 2177, <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

- 6) Menyeluruh dan Berkelanjutan, bermakna dalam pembelajaran proses menilai dilaksanakan oleh pendidik mencakup semua kompetensi dengan memakai beragam teknik penilaian yang sesuai, untuk mengetahui sejauhmana kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, bermakna proses menilai memang ada aturannya dan memang sudah direncanakan sebelumnya oleh pendidik dan dilaksanakan secara bertahap.
- 8) Kriteria, bermakna ada standar khusus yang telah ditetapkan sebagai kriteria dalam penilaian.
- 9) Akuntabel, bermakna proses menilai baik dari segi teknik, prosedur, ataupun hasilnya bisa dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan uraian prinsip-prinsip hasil belajar di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip hasil belajar harus didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur dengan prosedur dan kriteria yang jelas, tidak merugikan peserta didik, terbuka, tepat guna, dan sistematis dalam hal teknik, prosedur, dan hasil.

c. **Macam-macam Hasil Belajar**

Menurut Howard Kingsley, ada tiga macam hasil belajar, yaitu:

- 1) Keterampilan dan Kebiasaan
Keterampilan dan Kebiasaan ialah suatu cara yang dipakai untuk mendapat, mempertahankan, dan mengungkapkan pengetahuan serta cara untuk menyelesaikan masalah agar memperoleh keterampilan dalam belajar maupun kebiasaan dalam belajar, sehingga peserta didik akan menyadari bagaimana cara belajar yang paling baik dan semua ini didahului dengan proses yang disebut dengan belajar.
- 2) Pengetahuan dan Pengertian
Pengetahuan dan pemahaman juga dapat didefinisikan sebagai proses memasukkan informasi ke dalam otak manusia, yang kemudian diproses, dipahami, dan diterapkan.
- 3) Sikap dan Cita-cita
Sikap dan cita-cita yakni kecenderungan untuk bertindak atau bertindak atas objek tujuan. Sudut pandang Howard Kingsley menunjukkan hasil perubahan dalam semua proses pembelajaran, karena mereka telah terlibat dalam kehidupan peserta didik.⁴¹

⁴¹Tria dan Surdin Melvin, "Hubungan antara Disiplin Belajar di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2019): 4, <http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/2415/1783>.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari hasil ulangan harian, UTS (Ujian Tengah Semester) dan UAS (Ujian Akhir Semester). Nilai UTS dan UAS bisa dijadikan tolak ukur untuk belajar sebab untuk naik kelas kedua nilai tersebut ialah syarat. Ada beragam faktor yang ikut berperan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan juga berasal dari luar atau lingkungan sekitar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu.⁴²

1) Faktor Internal

Faktor Internal ialah faktor yang timbul atau berasal dari diri peserta didik itu sendiri, antara lain:

a) Faktor Jasmaniah

(1) Kesehatan

Sehat bermakna dalam kondisi atau keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya bebas dari penyakit. Kesehatan ialah kondisi yang baik mencakup kondisi fisik, mental, dan sosial. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya.

(2) Cacat Tubuh

Kegiatan belajar dapat terhambat apabila seseorang mengalami cacat tubuh yang dimaksud cacat tubuh ialah keadaan kurang baik kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Ada tiga jenis kecakapan, yakni kemampuan cepat dan efektif untuk mengatasi serta mencari solusi masalah, mengetahui ataupun memakai konsep-konsep yang belum jelas, serta mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

(2) Perhatian

Perhatian ialah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda atau hal) ataupun sekumpulan objek.

(3) Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan-kegiatan yang

⁴²Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana, "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif," *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.

diminati seseorang, diperhatikan secara berkelanjutan yang dibarengi rasa gembira. Dalam proses belajar, minat memegang kendali besar sebab jika peserta didik tidak memiliki minat terhadap materi yang diajarkan maka apa yang disampaikan oleh pendidik tidak akan bisa diterima dengan baik.

(4) Bakat

Kemampuan untuk belajar disebut sebagai bakat. Kemampuan yang dimaksud ialah kemampuan yang setelah dipelajari atau dipraktikkan akan diwujudkan menjadi keterampilan yang konkrit. Belajar dapat dipengaruhi oleh bakat juga. Ketika peserta didik mempelajari mata pelajaran yang cocok untuk mereka, hasil belajar mereka meningkat karena mereka menikmati belajar.

(5) Kematangan

Kematangan ialah tahap atau tahapan perkembangan seseorang dimana organ-organ tubuh siap untuk melakukan tugas-tugas baru. Kedewasaan tidak berarti bahwa anak-anak dapat terlibat dalam kegiatan tanpa batas, karena ini memerlukan latihan.

(6) Kesiapan

Kesiapan mengacu pada kesediaan seseorang untuk merespon atau bereaksi. Kesiapan berasal dari dalam diri seseorang dan berkaitan dengan kedewasaan, karena kedewasaan ialah kesiapan untuk melakukan keterampilan.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang berasal dari luar individu atau peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

a) Keluarga

Dalam proses pendidikan, keluarga memang sangat berperan penting sebab pertama kali anak akan memperoleh pendidikan dari keluarga. Kondisi ekonomi, relasi, cara mendidik orang tua merupakan faktor-faktor dalam keluarga yang berpengaruh terhadap belajar anak.

b) Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah berperan dalam melanjutkan dan mengembangkan pendidikan yang telah ditetapkan oleh lingkungan keluarga. Sekolah diartikan sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik secara formal dan tertulis. Model pembelajaran, metode pengajaran, hubungan antara pendidik dan peserta didik,

hubungan antara peserta didik, dan pekerjaan rumah ialah semua faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar.

c) Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi, yang meliputi media, teman, dan kegiatan masyarakat lainnya, merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Faktor lain yang mempengaruhi belajar peserta didik dalam kehidupan sosial di luar kelas, serta cara hidup di lingkungan.⁴³

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan kita. Bahasa ialah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Bahasa diartikan sebagai lambang bunyi yang diujarkan untuk berkomunikasi oleh masyarakat. Menurut Sumiati, bahasa merupakan ucapan, pikiran, dan perasaan seseorang yang dipakai sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain, bahasa ialah ucapan pikiran dan perasaan seseorang untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang dipergunakan sebagai sarana komunikasi.

Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yakni seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa ialah produk budaya yang sangat berharga dari generasi ke generasi berikutnya. Bahasa dikatakan sebagai hasil budaya yang hidup dan berkembang dan harus dipelajari, sebab dengan bahasa manusia bisa memberi nama segala sesuatu yang pernah dialami dan diamati, baik yang tampak oleh mata maupun yang tidak tampak. Nama-nama tersebut tersimpan dalam memori dan menjadi pengalaman, kemudian diolah dan dipikirkan sehingga menjadi pengertian.

Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran di sekolah dasar ini dibagi menjadi pembelajaran kelas rendah dan kelas tinggi.⁴⁴ Tujuan dari mengajarkan bahasa Indonesia pada dasarnya ialah agar peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Atmazaki, berpendapat tujuan belajar bahasa Indonesia supaya peserta didik menggunakan bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia dalam keseharian

⁴³Mohammad Yamin, "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018," *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 2, no. 3 (2018): 110–111, <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i3.499>.

⁴⁴Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), 84, <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

serta mempunyai keterampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan norma yang berlaku juga, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, menikmati dan memanfaatkan karya sastra guna memperluas wawasan, budi pekerti, serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

b. Peranan Bahasa Indonesia

1) Sebagai Bahasa Nasional

Bahasa persatuan kita, sebagai lambang kebanggaan dan identitas bangsa, memiliki nilai-nilai sosial budaya luhur yang harus dijaga dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari tanpa merasa minder, malu, atau acuh. Hampir di setiap daerah di Indonesia terdapat berbagai macam budaya dan bahasa. Kami tidak akan dapat berkomunikasi satu sama lain karena kami tidak akan dapat memahami satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan bahasa pemersatu atau bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antar budaya dan daerah.

2) Sebagai Bahasa Negara

Menurut “Hasil Perumusan Seminar Politik Bahasa Nasional” yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 25-28 Februari 1975, bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai bahasa negara sebagai berikut: bahasa komunikasi tingkat nasional untuk tujuan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, serta sebagai bahasa resmi negara, pengenalan di lembaga pendidikan atau penggunaan ilmu pengetahuan, maupun pengembangan budaya.

3) Sebagai Alat untuk Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Sunaryo percaya bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mampu tumbuh dan berkembang tanpa bahasa (termasuk bahasa Indonesia). Lebih lanjut, bahasa Indonesia ternyata mempunyai kedudukan, fungsi, dan peran ganda dalam struktur budaya, yaitu sebagai akar dan produk budaya yang fungsinya sebagai sarana berpikir dan sarana penunjang pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi tidak mungkin berkembang tanpa peran bahasa. Implikasinya, bahasa dapat dipakai untuk mengembangkan daya nalar, sehingga menjadi infrastruktur berpikir. Jadi, jika kita berhati-hati dengan bahasa kita, kita juga akan berhati-hati dengan pemikiran kita, karena bahasa ialah cerminan dari kemampuan kita untuk bernalar (akal).

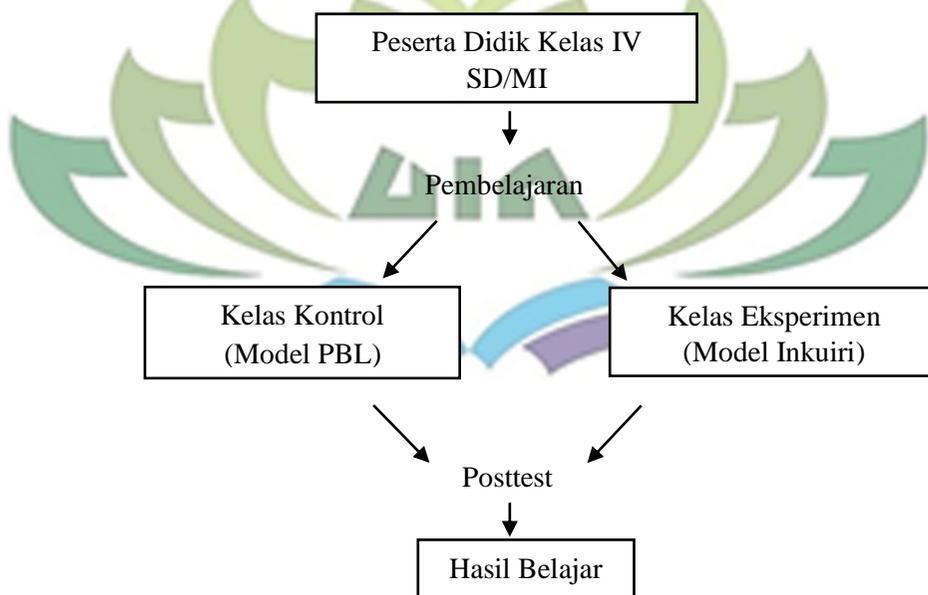
Bahasa Indonesia juga dipakai untuk memajukan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi nasional. Bahasa Indonesia ialah alat yang dipakai sebagai bahasa media massa untuk mendukung kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahasa Indonesia yang benar ialah yang

mengikuti aturan secara konsisten. Sedangkan bahasa yang baik ialah bahasa yang memiliki rasa nilai yang baik dan sesuai dengan kondisi penggunaannya. Pemikiran yang baik dan benar dapat tercipta dari memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia bersifat terbuka, memungkinkan untuk berkembang dan berfungsi sebagai alat komunikasi dalam masyarakat modern.⁴⁵

6. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan di atas, dari landasan teori dan permasalahan yang telah dikemukakan, maka kemudian disusun kerangka berpikir yang menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berpikir tersebut mempunyai arti sebagai suatu konsep pola pemikiran yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dimana variabel bebas (X) ialah model pembelajaran inkuiri, sedangkan variabel terikatnya (Y) ialah hasil belajar.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti terkait pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas IV SD/MI. Model pembelajaran inkuiri ini membentuk peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, menekankan pada proses berfikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai pembimbing dan

⁴⁵Ibid., 86-89.

fasilitator, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bekerjasama saat menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini sangat efektif dipakai untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kemampuan berpikir kritis dan analitis dalam memahami materi serta penyelesaian masalah yang ada dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelas pada kelas IV SD/MI. Pada tahap awal, peneliti memberikan pembelajaran dan masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Peneliti lalu memberikan perlakuan pada salah satu kelas khususnya di kelas IV A (kelas eksperimen) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam proses pembelajaran. Sedangkan kelas IV B (kelas kontrol), tanpa diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran, kemudian peneliti melakukan *posttest* untuk masing-masing kelas untuk mengetahui hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dari hasil belajar itulah, selanjutnya peneliti akan mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik dikelas IV.

B. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data. Berdasarkan penelitian tersebut, hipotesis ialah suatu jawaban dari rumusan masalah penelitian, yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis data. Jadi, Hipotesis penelitian ialah jawaban sementara yang hendak diuji kebenarannya melalui penelitian. Hipotesis penelitian disusun berdasarkan pemahaman proses, khususnya tentang media, landasan dan dalil atau teori terkait dengan kasus ataupun fenomena yang menjadi obyek penelitian.⁴⁶

Hipotesis dalam penelitian ini, yakni: Hipotesis Penelitian:

Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV Di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi hipotesis dalam tindakan ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

H_1 = Terdapat pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik kelas IV di SDN 3 Pujodadi Pringsewu.

⁴⁶Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96, <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540/1121>.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Winanto dan Darma Makahube. "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga." *Jurnal Scholaria* 6, no. 2 (2019): 123–124. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.
- Adrianus Nasar dan Klaudensia Kurniati. "Comparing Students Learning Outcomes Using Problem Based Learning Model and Inquiry Based Learning Model." *Jurnal Pendidikan Fisika* 8, no. 1 (2020): 46. <https://doi.org/10.26618/jpf.v8i1.2127>.
- Agustina Novitasai Pour, Lovy Herayanti dan Baiq Azmi Sukroyanti. "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 37. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v2i1.111>.
- Aidil Amin Effendy dan Denok Sunarsi. "Persepsi Mahasiswa terhadap Kemampuan dalam Mendirikan UMKM dan Efektivitas Promosi melalui Online di Kota Tangerang Selatan." *JURNAL ILMIAH MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 4, no. 3 (2020): 707. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/download/571/248>.
- Ali, Muhammad. "Pembelajaran Bahasa, Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar." *PERNIK Jurnal PAUD* 3, no. 1 (2020): 35-40. <http://dx.doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>.
- Amriyah, Chairul. "Optimalisasi Cara Berfikir Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Konstruktivistik." *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 116. <https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2966>.
- Aprilya, Anggia Prajnaparamita. *Penggunaan Model Inquiry Learning dalam Pembelajaran*. Malang: Ahlimedia Press. 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 2020.
- Asrul, Abdul Rachman Tiro, dan Heryani Risakotta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2020): 37. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1>.
- Budi Kurniawan, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar

- Otomotif." *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.
- Bungalangan, Yusuf Taoto. "Penerapan Metode Diskusi Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Hongoa Kabupaten Konawe." *Jurnal Profesi Kependidikan* 6, no. 2 (2020): 192. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk/article/view/26867/10893>.
- Darman, Regina Ade. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia. 2020.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2019.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.
- Endang Uliyanti, Siti Aisah, dan Kartono. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 12 (2018): 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/13033>.
- Fajar Nurdiansyah, dkk. "Strategi Branding Bandung Giri Gahana Golf sebelum dan saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Purnama Berazam* 2, no. 2 (2021): 161. <https://ejournal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/342>.
- Fendy Maradita dan Mega Susilawati. "Pengaruh Suasana, Kualitas Makanan, dan Persepsi Nilai terhadap Kepuasan Pelanggan Rumah Makan Goa Sumbawa." *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran dan SDM* 2, no. 1 (2021): 5. <https://journal.jis-institute.org/index.php/jnmpsdm/article/download/206/160>.
- Fetro Dola Syamsu dan Ratna Sari. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tema Marfologi Tumbuhan." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 8, no. 2 (2021): 1. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/bio/article/view/745>.
- Frita Devi Asriyanti dan Lilis Ariantul Janah. "Analisis Gaya Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa." *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 3, no. 2 (2019): 186. <https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p183>.
- Hesti Yulianti, Cecep Darul Iwan, dan Saeful Millah. "Penerapan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): 204-209. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i2.297>.
- Ifrianti, Syofnidah. "Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa melalui *Lesson Study*." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 1 (2018): 2.

<https://doi.org/10.24042/terampil.v5i1.2748>.

Jim Hoy Yam dan Ruhayat Taufik. "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021): 96. <http://ejournal.unis.ac.id/index.php/perspektif/article/view/1540/1121>.

Khair, Ummul. "Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA)." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 84. <http://dx.doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>.

Kosilah dan Septian. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Assure* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 6 (2020): 1139–1140. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i6.214>.

Lalu Sunarya Amijaya, Agus Ramdani, dan I Wayan Merta. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik." *J. Pijar MIPA* 13, no. 2 (2018): 97. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>.

Leli Kartika, Darsono, dan Yulina. "Pengaruh Model *Inquiry* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 6, no. 5 (2018): 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15600>.

Lovisia, Endang. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 1 (2018), 1–4. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>.

Lusiani. "Perbedaan Hasil Belajar ditinjau dari Pemahaman Konsep dan Perhitungan Matematis pada Pembelajaran Fisika Terapan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021): 4787. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1493>.

Maria A. F. Mbari, Marianus Yufrinalis, dan Theresia Nona. "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Siswa." *Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram* 6, no. 2 (2018): 94. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1019>.

Maulana Arafat Lubis dan Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2021.

Mia Zultrianti Sari dkk. "Studi Komparasi Metode Pembelajaran Inkuiri Training dengan Metode Inkuiri Sosial terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SD Negeri Cijoho Tahun Ajaran 2017/2018." *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2b (2020): 622. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2b.788>.

Muflihah, Ai. "Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran *Index Card Match* pada Pelajaran Matematika." *Jurnal Pendidikan*

Indonesia 2, no. 1 (2021): 153. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.86>.

Nasution, Mardiah Kalsum. "Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11, no. 1 (2019): 9. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/515>.

Norkhamid, Norkhamid. "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Limit Fungsi melalui Model *Course Review Horray* bagi Peserta Didik XI IPA 4 SMA N 1 Mayong." *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, no. 2 (2019): 19. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1837>.

Nurul Hidayah dan Diah Rizki Nur Khalifah. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pranala. 2019.

Putri, Lucky Riana. "Pengaruh Pariwisata terhadap Peningkatan PDRB Kota Surakarta." *Jurnal Cakra Wisata* 21, no. 1 (2020): 45. <https://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata/article/download/41082/27019>.

Ridwan Abdullah Sari. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok: Rajawali Pers. 2019.

Rika Devianti dan Suci Lia Sari. "Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Aulia* 6, no. 1 (2020): 23. <https://ejournal.staitbh.ac.id/index.php/al-aulia/article/view/189>.

Siahaan, Sahat Maruli. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* terhadap Hasil Belajar Lagu Nusantara Siswa Kelas VIII-I SMP YP Pembangunan Galang." *Jurnal Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan* 7, no. 1 (2018): 25. <https://doi.org/10.24114/grenek.v7i1.8783>.

Siti Anisatun Nafi'ah. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2018.

Siti Shafa Marwah, Makhmud Syafe'i, dan Elan Sumarna. "Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Pendidikan Islam." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5, no. 1 (2018): 16-17. <https://doi.org/10.17509/t.v5i1.13336>.

Sopian, Ahmad. "Tugas, Peran, dan Fungsi Pendidik dalam Pendidikan." *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 88. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2020.

Tria Melvin dan Surdin. "Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari." *Jurnal Penelitian*

Pendidikan Geografi 1, no. 1 (2019): 4.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/ppg/article/view/2415/1783>.

Trisna Selpiana, Riswanti Rini, dan Loliyana. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 19 (2018): 1. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15346>.

Usmadi. "Pengujian Persyaratan Analisis." *Jurnal Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 51–54. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/view/2281>.

Widia Hapnita dkk. "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Padang Tahun 2016/2017." *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 2177. <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.

Yamin, Mohammad. "Penerapan Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batukliang Tahun Pelajaran 2017/2018." *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)* 2, no. 3 (2018): 110–111. <http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v2i3.499>.

Yusneli Syafari dan Maria Montessori. "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dimasa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1298. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.872>.

Yusup, Febrinawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 7, no. 1 (2018): 17–23. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2100>.